

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014:7), sedangkan pendekatan asosiatif kausal menurut Sugiyono (2014:37) adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Digunakan untuk mengetahui hubungan rasio keuangan, profitabilitas dan besar pengaruhnya baik secara simultan maupun parsial

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau obyek yang beragam atau bervariasi (Priyatno, 2008:9). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)}}$$

b. *Non Performing Loan* (NPL) (X_2)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Untuk mengetahui *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3)

Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional..

Untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_4)

Merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Perhitungan LDR dilakukan dengan rumus:.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana pihak ketiga + Modal disetor + Laba ditahan}}$$

e. Net Interest Margin (NIM) (X₅)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Perhitungan NIM dilakukan dengan rumus:.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam suatu penelitian penentuan populasi dan sampel yang akan diteliti merupakan hal yang harus dilakukan. Menurut Sugiyono (2014:81), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *GO PUBLIC* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Berikut adalah daftar bank yang menjadi populasi:

Tabel 2
Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia AgroniagaTbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank AgrisTbk	22/12/2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12/01/2016
4	BABP	Bank MNC InternasionalTbk	15/07/2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
7	BBHI	Bank HardaInternasionalTbk	12/08/2015

8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25/06/1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
29	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk	01/01/1911
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01/05/2002
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	08/05/2018
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
39	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09/07/2013
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

3.3.2 S
Sumber : www.idx.co.id

Menurut Sugiyono (2014:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 82). Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang sudah go public (2017-2019)
- b. Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada kurun waktu penelitian (periode 2017 sampai 2019)
- c. Bank yang diteliti masih beroperasi (2017-2019)

Berdasarkan akan disajikan proses seleksi sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3
Proses Pemilihan Sampel

NO	KODE	2017			2018			2019			Ket
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	
1	AGRO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
2	AGRS	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
3	ARTO	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
4	BABP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
5	BACA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
6	BBCA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
7	BBHI	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
8	BBKP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
9	BBMD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
10	BBNI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
11	BBNP	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	X	✓	Non Sampel
12	BBRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
13	BBTN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
14	BBYB	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	x	✓	Non Sampel
15	BCIC	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
16	BDMN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
17	BEKS	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
18	BGTG	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel

19	BINA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
20	BJBR	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
21	BJTM	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	✓	Non Sampel
22	BKSW	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
23	BMAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
24	BMRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
25	BNBA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
26	BNGA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
27	BNII	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
28	BNLI	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	x	✓	Non Sampel
29	BRIS	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
30	BSIM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
31	BSWD	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
32	BTPN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel
33	BTPS	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
34	BVIC	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
35	DNAR	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
36	INPC	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
37	MAYA	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	✓	Non Sampel
38	MCOR	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	✓	Non Sampel
39	MEGA	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	✓	Non Sampel
40	NAGA	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
41	NISP	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	✓	Non Sampel
42	NOBU	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
43	PNBN	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel
44	PNBS	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	✓	Non Sampel
45	SDRA	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	Non Sampel

Sumber : Data Diolah

Atas dasar proses seleksi sampel diatas, diketahui sampel Perusahaan Perbankan Go Public yang terdaftar di BEI yaitu berjumlah 16 Bank Pemerintah. Berikut akan disajikan daftar sampel Perusahaan Perbankan periode 2017-2019:

Tabel 4
Bank Pemerintah di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	Bank Capital Indonesia Tbk
3	Bank Central Asia Tbk
4	Bank BukopinTbk
5	Bank Mestika Dharma Tbk
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	Bank BumiArtaTbk
12	Bank CIMB NiagaTbk
13	Bank Maybank Indonesia Tbk
14	Bank SinarmasTbk
15	Bank Tabungan Pensiunan NasionalTbk
16	Bank Ina PerdanaTbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Siregar (2013:37), “Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.” Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang go public terdaftar di BEI selama periode 2017 hingga 2019.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Riset Internet (Online Research)

Pada penelitian ini peneliti berusaha memperoleh berbagai data dan informasi lainnya yang berhubungan dan dapat mendukung penelitian ini. Peneliti menggunakan situs www.idx.co.id untuk mendapatkan laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Selanjutnya, dari laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh data-data yang nantinya diproses secara statistik sehingga dapat menjawab hipotesis dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu Perusahaan Perbankan yang go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui penghitungan statistik berdasarkan hasil perhitungan data keuangan. Hasil penghitungan atau nilai tersebut kemudian dalam analisa statistik yang dilakukan dengan bantuan program

SPSS 22 untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan uji data. Metode analisis data yang digunakan antara lain uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji determinasi, uji hipotesis (uji simultan, uji parsial, uji dominan), untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Regresi linear OLS adalah sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil atau yang di dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *ordinary least square*. Di dalam model regresi ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat menjadi valid sebagai alat peramalan. Syarat-syarat tersebut apabila dipenuhi semuanya.

Analisis regresi yang tidak didasarkan pada OLS karena itu tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.

Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linier bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi (*misspecification*) model regresi yang digunakan.

Menurut Latan dan Selva (2013:56), “Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linier atau disebut juga dengan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.” Karena metode estimasi yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS), maka diwajibkan untuk memenuhi semua asumsi klasik dalam model regresi linear agar memberikan hasil estimasi yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimates*) yaitu koefisien regresi yang linear, tidak bias, konsisten (walaupun sampel diperbesar menuju tak terhingga, taksiran yang didapat akan tetap mendekati nilai parameterinya), serta efisien (memiliki varians yang minimum).

a. Uji Normalitas

Menurut Latan dan Selva (2013:56), “Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak.” Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot* dan uji *statistic One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Lebih lanjut pada uji *statistic One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, jika didapat nilai signifikansi $> 0,05$,

maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Latan dan Selva (2013:63), “Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi.” Cara umum yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Latan dan Selva (2013:66), “Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap.” Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Penelitian ini dibantu menggunakan SPSS 22.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011:134), “Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokolerasi, jika terjadi autokolerasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.” Masalah autokolerasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- 3) Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknis analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat (ROA)
 X_1 = variabel bebas (CAR)
 X_2 = variabel bebas (NPL)

X_3 = variabel bebas (*BOPO*)

X_4 = variabel bebas (*LDR*)

X_5 = variabel bebas (*NIM*)

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien variabel bebas

Sumber: Latan dan Selva, 2013:84

3.5.3 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. (Priyanto, 2008:79)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Menurut Priyatno (2008:81), “Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.” Yaitu menggunakan F hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$; Tidak terdapat pengaruh rasio keuangan (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*) secara simultan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: \beta_i \neq 0$; Terdapat pengaruh rasio keuangan (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*) secara simultan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

2) Menentukan taraf signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3) Menentukan F_{hitung}

4) Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel-1) = 1 dan df 2 (n-k-1) atau (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5) Kriteria pengujian:

H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

6) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

b. Uji t

Menurut Priyatno (2008:83), “Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.” langkah-pengujian sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$, : Tidak terdapat pengaruh rasio keuangan (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*) secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: \beta_i \neq 0$, : Terdapat pengaruh rasio keuangan (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Loan to*

Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

2) Menentukan taraf signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

3) Menentukan t_{hitung}

4) Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Pengujian 2 sisi signifikansi 0,025.

5) Kriteria pengujian:

H_0 diterima bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < + t_{tabel}$

H_0 ditolak bila $-t_{tabel} \geq + t_{hitung} \geq + t_{tabel}$

6) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

c. Uji Hipotesis Ketiga (Dominan)

Untuk uji hipotesis ketiga (H_3) ini melihat tabel Coefficients^a pada nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi α sebesar 5%, mana yang memiliki pengaruh paling besar atau mendekati antara kedua variabel (X) terhadap variabel (Y).